

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Bank Syariah Indonesia Cabang Depok yang beralamat di Jalan Margonda Raya No.209 Kota Depok. Adapun waktu pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu di mulai sejak bulan Maret 2022 sampai dengan selesainya waktu penelitian.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada hakikatnya adalah suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Atas dasar ini, empat kata kunci perlu diperhatikan, yaitu metode ilmiah, data, tujuan dan penggunaan (Sugiyono, 2021:21).

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan tertentu. Metode ilmiah adalah kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri ilmiah, yaitu akal, percobaan, dan sistem. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah sarana ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Darmadi, 2021:153).

C. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:38) menunjukkan bahwa variabel adalah suatu atribut atau atribut atau nilai seseorang, objek atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis dalam rangka mempelajari variasi tertentu

yang ditentukan oleh penulis. dan kemudian menarik kesimpulan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau terjadinya variabel dependen (terikat) (Sugiyono,2021:59). Variabel independen sering disebut sebagai variabel yang mempengaruhi, variabel predictor, variabel bebas atau variabel tidak terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Gaya Kepemimpinan (X1), Beban Kerja (X2) dan *Reward* (X3).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan dari adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai (Robbins,2020:22) . Variabel dependen atau variabel terikat sering juga disebut dengan istilah variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Disebut sebagai variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independent.

2. Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan upaya penelitian secara rinci meliputi nama variabel, konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran, dan lain-lain yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian. Operasionalisasi variabel digunakan untuk memberikan gambaran penelitian. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai variabel penelitian, maka dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Gaya Kepemimpinan (X1)	Menurut Kartono (2018:27) Gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi yang merupakan hasil kombinasi dari filosofi, keterampilan, karakteristik, dan sikap yang sering digunakan seorang pemimpin ketika mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya.	Indikator Gaya Kepemimpinan, Menurut Kartono (2018:34) : 1. Kemampuan Mengambil Keputusan 2. Kemampuan Memotivasi 3. Kemampuan Komunikasi 4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan 5. Tanggung Jawab 6 Kemampuan Mengendalikan Emosional	Likert
Beban Kerja (X2)	Menurut Monika (2018:152) Beban kerja adalah proses yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan tugas suatu pekerjaan atau sekelompok posisi yang dilakukan dalam keadaan normal dalam jangka waktu tertentu.	Indikator Beban Kerja Menurut Monika (2018:152) : 1. Kondisi Pekerjaan 2. Target yang harus dicapai 3. Lingkungan Kerja	Likert
<i>Reward</i> (X3)	Menurut Irham Fahmi (2016:57) <i>Reward</i> merupakan bentuk pemberian balas jasa yang diberikan kepada seorang karyawan atas prestasi pekerjaan yang dilakukan, baik berbentuk finansial dan non finansial.	Indikator <i>Reward</i> menurut Irham Fahmi (2016:57) : 1. Upah 2. Gaji 3. Insentif/Bonus 4. Tunjangan 5. Penghargaan Interpersonal 6. Promosi	Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Menurut Mangkunegara (2017:67) : Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai	Indikator Kinerja Karyawan menurut Mangkunegara (2017:144) : 1. Kualitas 2. Kuantitas	Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	3. Pelaksanaan Tugas 4. Tanggung Jawab	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2021:136), populasi adalah bidang yang digeneralisasikan yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh penulis untuk penelitian dan kesimpulan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah karyawan PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Depok dengan jumlah 80 orang dan karyawan PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang lain sejumlah 30 orang. Ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut :

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2021:118) sampel adalah bagian dari suatu populasi dan sifat-sifat yang dimiliki suatu populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sensus/*total population sampling*, hal ini dikarenakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi/staf tetap yaitu sejumlah 80 pegawai tetap. Teknik sampel total/sensus adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono,2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang akan digunakan berupa kuesioner. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai tetap PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Depok. Total

keseluruhan sampel yang diambil di PT Bank Syariah Indonesian Kantor Cabang Depok berjumlah 80 orang pegawai.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah proses ataupun tahapan dari hasil penelitian yang akan di laksanakan. Ada beberapa metode pengumpulan data antara lain :

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan yang telah ditulis sebelumnya kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini digunakan skala Likert.

Menurut Sugiyono (2021:158) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dan desainnya adalah mempertimbangkan derajat pengukuran. setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan pada skala 5 poin.

2. Wawancara

Wawancara yaitu proses tanya jawab yang dilakukan penulis kepada pihak yang berwenang pada PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Depok. Jawaban atau keterangan yang diberikan dapat dijadikan data dan kemudian dicatat dan digunakan sebagai pedoman selama proses penelitian.

Sugiyono, (2021:172) mengemukakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika penulis ingin memperoleh informasi dari informan yang lebih mendalam”.

3. Observasi

Observasi yaitu untuk melakukan pengamatan secara langsung pada tempat penelitian dengan menganalisis, mencatat, dan memperoleh gambaran yang lebih jelas dan memberikan petunjuk-petunjuk untuk mendukung yang diolah lebih lanjut. Untuk membuat kesimpulan tentang gaya kepemimpinan, beban kerja dan *reward* terhadap kinerja karyawan yang terjadi di PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Depok.

Menurut Sugiyono (2021:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan teknik lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian untuk mengumpulkan data guna mendukung pelaksanaan penelitian. Alat penelitian yang biasa digunakan dalam penelitian adalah sejumlah daftar kuisioner dan kuisioner yang dikirimkan dan diberikan kepada setiap responden sebagai bagian dari sampel penelitian pada saat observasi atau penyebaran kuisioner. Alat ini memiliki peran dan kegunaan yang sangat penting karena jika kita tidak memiliki alat untuk mendapatkan data penelitian, dapat menyebabkan kita membuat kesimpulan yang salah dalam penelitian dan sulit untuk menganalisis, mengelompokkan dan mengolah data yang relevan dalam penelitian. Alat ukur dalam penelitian sering disebut sebagai instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2021:249) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Menurut Sugiyono

(2021:398) Instrumen penelitian dengan metode kuesioner ini harus disusun sesuai dengan indikator-indikator yang dijelaskan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2021:399) pengertian Skala Likert adalah sebagai berikut: “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” . Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk pernyataan dalam skala likert yaitu sebagai berikut : Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), Skor 4 untuk jawaban Setuju (S), Skor 3 untuk jawaban Ragu -Ragu (R), Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 7.
Skala Likert

No	Interpretasi	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu – Ragu (R)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2021:339)

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

a. Uji Validitas

Ghozali (2018:51) menyatakan bahwa “validitas alat ukur adalah seberapa akurat dan tepat suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya”. Instrumen yang valid berarti dapat mengukur apa yang akan diukur dengan presisi dan akurasi, atau dapat memberikan informasi tentang nilai variabel yang diukur dengan presisi dan akurasi. Oleh karena itu uji validitas merupakan alat yang digunakan untuk mengecek valid atau tidaknya kuesioner.

Pengujian validitas tiap item pertanyaan dilakukan dengan menghitung korelasi person product moment skor item dengan skor total. Suatu item pertanyaan dikatakan valid jika signifikansi < 0,05. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment*.

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi

X : Skor pernyataan yang akan diuji validitasnya

Y : Skor total semua variabel kuesioner

n : Jumlah responden.

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

Kriteria pengujian adalah

$r_{hitung} > r_{tabel}$: jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} $r_{hitung} >$

r_{tabel} ($\alpha = 5\%$) maka data tersebut dapat dikatakan valid.

$r_{hitung} < r_{tabel}$: jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} $r_{hitung} >$

r_{tabel} ($\alpha = 5\%$) maka data tersebut dapat dikatakan Tidak Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap soal yang dinyatakan valid. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu ukuran dalam mengukur gejala yang serupa. Ghazali,(2018:45) menyatakan bahwa “reliabilitas instrumen menunjukkan kemampuan alat ukur dalam menghasilkan pengukuran yang dapat dipercaya”.

Hasil pengukuran dapat diandalkan jika beberapa pengukuran dari kelompok objek yang sama menghasilkan hasil yang relatif sama, meskipun selalu ada toleransi dalam hal perbedaan. Jika perbedaannya terkadang sangat besar, hasil pengukuran mungkin tidak dapat dipercaya/tidak reliabel. Maksud dari alat ukur yang reliabel artinya alat ukur tersebut mampu mengungkapkan data dengan cukup dipercaya, namun untuk mempersingkat istilahnya, alat ukur tersebut secara umum dikatakan reliabel. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika

memberikan nilai cronbach alpha >0,60. Uji reliabilitas menggunakan alfa Cronbach, karakteristik suatu instrument dapat dikatakan handal atau reliabel bila memilih koefisien kehandalan atau alfa (α) sebesar 0,6 atau lebih (Sugiyono, 2021:177).

Secara umum keandalan dalam kisaran 0,00 s/d 0,20 sangat kurang baik, > 0,20 s/d 0,40 kurang baik, > 0,40 s/d 0,60 cukup baik, > 0,60 s/d 0,80 baik, serta dalam kisaran > 0,80 s/d 1.00 dianggap sangat baik. Rumus Cronbach Alpha adalah sebagai berikut :

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{ac} = koefisien reliabilitas *alpha chronbach*

k = Mean kuadran antara subyek

$\sum s_i^2$ = Mean kuadran kesalahan

s_t^2 = Varians total

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda berdasarkan *ordinary least square* (OLS). Diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan dengan menguji ada atau tidaknya gejala-gejala normalitas, linearitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas, untuk lebih jelas nya dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal. Menurut Ghazali (2018:77) untuk mengetahui apakah data

tersebut mengikuti sebaran normal maka dilakukan pengujian dengan metode *Kalmogrov Smirnov*. Uji *chi square* seringkali digunakan oleh para peneliti untuk mengetahui nilai normal menggunakan rumus yaitu sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E)}{E_i}$$

Keterangan :

X^2 = Nilai X^2

O_i = Nilai observasi

E_i = Nilai *expented*/harapan luasan interval berdasarkan tabel normal dikalikan

N (total frekuensi) ($p_i \times N$)

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi)

Pedoman dalam mengambil keputusan apakah suatu distribusi data mengikuti distribusi normal adalah :

1. Jika nilai signifikan (nilai probabilitas) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi dengan normal.
2. Jika nilai signifikan (nilai probabilitas) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Sig. deviation from linearity* pada taraf signifikan 0,05.

Menurut Ghazali (2018:89) Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Data yang

baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji linearitas adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$: Subjek dalam variabel dependen (terikat) yang diprediksikan

X : Subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu

α : Nilai Y Ketika nilai $X = 0$ (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

1. Jika nilai *Sig. deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika nilai *Sig. deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat besarnya *variance inflation factor* (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama

dengan nilai VIP yang tinggi karena $VIF = 1/tolerance$. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018:97). Secara manual perhitungan VIF dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{1-R^2_j}$$

Keterangan :

j : Jumlah sampel

R^2_j : Koefisien determinasi variabel bebas dijadikan variabel terikat pada model regresi dimana salah satu variabel bebas menjadi variabel bebasnya.

Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai tolerance
 - Tolerance $> 0,10$ = tidak terjadi Multikolinearitas
 - Tolerance $< 0,10$ = terjadi Multikolinearitas
2. Berdasarkan nilai VIF
 - VIF $< 10,00$ tidak terjadi Multikolinearitas
 - VIF $> 10,00$ terjadi Multikolinearitas

d. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:137) mengemukakan bahwa Uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan saat uji regresi linier, karena syarat dari uji regresi linier tidak boleh ada gejala heteroskedastisitas.

Adapun cara untuk mendeteksi heteroskedstisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot. Dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual), untuk mengetahui nilai residual model regresi menggunakan rumus berikut ini :

$$e_i = y_i - \hat{y}_i$$

Keterangan :

e_i : Error data ke - i

y_i : Nilai yang sebenarnya ke- i

$\hat{y}_i$: Nilai estimasi ke- i dari persamaan regresi

untuk mengujinya dapat diketahui dari nilai signifikan *korelasi rank spearman* yaitu :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat hetereroskedstisitas
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas.

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghozali (2018:143) analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk metode deskriptif kuantitatif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan

fakta–fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

4. Analisis Korelasi

Korelasi (*correlation*) adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r), jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negatif (Sugiyono, 2021). Adapun formula untuk analisis korelasi adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum (x - \bar{x}) (y - \bar{y})}{\sqrt{\sum (x - \bar{x})^2} \sqrt{\sum (y - \bar{y})^2}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

x : Skor pernyataan yang akan diuji validitasnya

y : Skor total semua variabel kuesioner

Hasil penelitian dalam perumusan diatas dapat diklarifikasikan sebagai berikut :

- a. Jika $r = 0$, maka hubungan antara kedua variabel-variabel dikatakan lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali.
- b. Jika $r = +1$, maka korelasi antara variabel dikatakan positif dan sangat kuat sekali.
- c. Jika $r = -1$, maka korelasinya sangat kuat dan negatif.

Untuk tolak ukur petunjuk agar dapat mengetahui apakah hubungan antara variabel dikatakan sangat rendah, rendah, sedang, kuat, sangat kuat berikut adalah tabel penjelasannya.

Tabel 8.
Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Kekuatan Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dari data koefisien korelasi inilah nantinya diketahui seberapa besar hubungan antara variabel Gaya Kepemimpinan, Beban Kerja, dan *Reward* terhadap kinerja karyawan PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Depok.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi Linear berganda digunakan untuk menjawab hipotesis ini, tujuannya untuk menemukan pengaruh gaya kepemimpinan, beban kerja dan *reward* terhadap kinerja karyawan pada PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Depok. Dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja

α : Konstanta

X₁ : Kepemimpinan Transformasional

X₂ : Lingkungan Kerja Non Fisik

X₃ : Beban Kerja

β_1 : Koefisien regresi Gaya Kepemimpinan

β_2 : Koefisien regresi Beban Kerja

β_3 : Koefisien regresi *Reward*

e : variabel pengganggu

6. Uji Hipotesis

Untuk menyesuaikan/menguji hipotesis yang diinginkan, dilakukan menggunakan alat uji statistik, yaitu:

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Rumus t_{hitung} (Ridwan, 2020) adalah sebagai berikut :

$$t_h = \frac{\beta_1}{S_e(\beta_t)}$$

Keterangan :

t_{hitung} : nilai t

β : nilai koefisien regresi

Se (β_t) : kesalahan standar yang ditaksir

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh gaya kepemimpinan (X1) terhadap kinerja karyawan (Y)

$H_1 : \beta_0 = 0$, artinya variabel bebas atau gaya kepemimpinan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu kinerja karyawan

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel bebas atau gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan variabel terikat dengan kinerja karyawan.

2. Pengaruh beban kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y)

$H_1 : \beta_0 = 0$, artinya variabel bebas atau beban kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu kinerja karyawan

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel bebas atau beban kerja memiliki pengaruh yang signifikan variabel terikat dengan kinerja karyawan.

3. Pengaruh *reward* (X1) terhadap kinerja karyawan (Y)

$H_1 : \beta_0 = 0$, artinya variabel bebas atau *reward* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu kinerja karyawan

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel bebas atau *reward* memiliki pengaruh yang signifikan variabel terikat dengan kinerja karyawan.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen sekaligus terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dan jika F hitung lebih kecil dari F tabel berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan (Sugiyono, 2021) adalah berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan: :

F : nilai F yang dihitung

R : nilai koefisien korelasi ganda

N : jumlah sampel

m : jumlah predictor

Penolakan hipotesa atas dasar signifikan pada taraf nyata 5% (taraf kepercayaan 95%). Adapun hipotesis statistiknya adalah :

1. $H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel gaya kepemimpinan, beban kerja dan *reward* terhadap variabel kinerja karyawan.
2. $H_a = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, berarti ada ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel gaya kepemimpinan, beban kerja dan *reward* terhadap variabel kinerja karyawan.

Kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} < f$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > f$ maka H_0 diterima

7. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gujarati (2020:98) koefisien determinasi (R^2) adalah angka yang mewakili derajat kemampuan suatu fungsi untuk menjelaskan variabel bebas sebagai variabel terikat. Koefisien determinasi adalah ukuran kualitas persamaan regresi yang harus memberikan proporsi atau persentase dari total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen X . Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan :

- a. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka variasi-variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi-variasi dalam variabel bebasnya.
- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka variasi-variasi variabel terikat semakin tidak bisa dijelaskan oleh variasi-variasi dalam variabel bebasnya.

Analisis koefisien determinasi merupakan analisis atau uji untuk melihat pengaruh antar variabel yang diteliti. Rumus koefisien determinasi (K_d) yaitu

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

R : Koefisien korelasi